

PENDAMPINGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TEKNOLOGI BERBASIS ONLINE UNTUK PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI KALANGAN GURU SEKOLAH DASAR

Dian Cahyawati^{1*}, Ning Eliyati¹, Oki Dwipurwani¹, Eka Susanti¹

¹Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
dianc_mipa@unsri.ac.id

Abstrak

Tujuan umum kegiatan ini adalah mendampingi guru sekolah dasar untuk menambah kemampuan menggunakan salah satu aplikasi teknologi tatap muka berbasis online (Zoom Meeting). Fakta di lapangan, sejumlah guru belum pernah melaksanakan pembelajaran tatap muka virtual menggunakan aplikasi tersebut karena beberapa alasan. Persentase alasan yang paling banyak (67%) adalah "tidak semua peserta didik memiliki handphone". Alasan lainnya karena faktor kemampuan guru yang belum dapat menggunakan aplikasi (25%), dan sisanya (8%) menyatakan alasan bahwa mereka tidak memerlukan aplikasi tersebut untuk mengajar. Untuk itu, menjadi salah satu alasan kuat diperlukan kegiatan pendampingan ini. Kegiatan dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Sebanyak 20 orang guru sebagai peserta sangat antusias mengikuti semua rangkaian pendampingan. Kegiatan dimulai dengan paparan pengantar aplikasi teknologi untuk pembelajaran daring kemudian dilanjutkan dengan paparan dan praktek langsung serta pendampingan menggunakan Aplikasi Zoom. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa semua peser ta telah dapat menginstal dan menggunakan aplikasi. Dampak pendampingan bagi peserta diperlihatkan juga oleh hasil evaluasi peserta dalam menjawab instrumen tes yang menunjukkan peningkatan persentase jawaban benar dari pre-test dan post-test. Selain itu, pendampingan memberikan dampak terhadap motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka virtual bersama peserta didiknya.

Kata kunci: Aplikasi Teknologi, Kecamatan Indralaya, Kemampuan Guru, Pembelajaran Daring, Tatap Muka Virtual

Abstract

The general purpose of this activity was to assist elementary school teachers to increase their ability to use one of the online technology applications (Zoom Meeting). Actually, a number of teachers have never implemented virtual video conference learning using this application for several reasons. The highest percentage of reasons (67%) was "not all students have smartphone". Another reason wa due to the ability of teachers who have not been able to use the application (25%), and the rest (8%) stated that they did not need the application for teaching. For these reasons, the assistance activity was needed. The activity was carried out at one of the public elementary schools in Indralaya District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra. As many as 20 teachers as participants were very enthusiastic about participating in all series of activities. This activities began with an introductory presentation of technology applications for online learning, then continued with direct exposure and practice and assistance using the Zoom Application. The results of the activity showed that all participants have been able to install and use the application. The impact of this assistance for participants was also shown by the results of the participant's evaluation in answering the test instrument which showed an increase in the percentage of correct answers from the pre-test and post-test. In addition, these assistance activities had an impact on teacher motivation to carry out virtual face-to-face learning with their students.

Keywords: Indralaya Sub District, Online Learning, Teacher Competence, Technology Aplication, Virtual Face-to-Face

1. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang mulai terjadi sejak bulan November 2019 di Kota Wuhan China dan diikuti wabah di berbagai negara termasuk di Indonesia membawa perubahan kebiasaan pada aspek-aspek kehidupan. Aspek kesehatan, setiap individu harus lebih memperhatikan kebersihan baik kebersihan pribadi maupun memperhatikan kebersihan bagi orang di sekitarnya. Kebiasaan baru perlu dilakukan seperti sering mencuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker, menjaga tata cara bicara, bersin, atau batuk. Aspek sosial, setiap individu perlu mengubah kebiasaan cara berinteraksi. Kebiasaan berinteraksi secara tak terbatas menjadi dibatasi dengan mengurangi interaksi sosial, menjaga jarak fisik, tidak berada atau mengundang interaksi dengan banyak orang, dan berbagai pembatasan interaksi sosial lainnya. Perubahan dan pembatasan itu harus dilakukan pada aktivitas bisnis, pergerakan (transportasi), ibadah, termasuk juga aktivitas pendidikan.

Sejak diumumkan Presiden Indonesia pada bulan Maret 2020 bahwa di Indonesia mulai ada individu yang terjangkit Covid-19, kebijakan-kebijakan pemerintah di berbagai bidang banyak diterbitkan untuk mencegah penyebaran virus. Demikian juga kebijakan pada bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan surat edaran yang berisikan pelaksanaan *Work From Home* (WFH) bagi seluruh pimpinan dan pegawai di lingkungan kementerian (Kemdikbud-RI, 2020c) dan kebijakan lainnya terkait aktivitas pendidikan (Kemdikbud-RI, 2020a, 2020d, 2020b, 2020c).

Masa pandemi Covid-19 mengarahkan berbagai perubahan kebiasaan dan aktivitas kehidupan di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Perubahan pada bidang pendidikan khususnya proses belajar-mengajar berubah dari aktivitas tatap muka langsung di kelas secara konvensional menjadi pembelajaran berbasis jaringan (internet) atau dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Sejak awal pandemi Covid-19, pembelajaran daring telah diberlakukan untuk semua level pendidikan, mulai tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Untuk itu, semua unsur pelaksana pendidikan antar lain guru dan peserta didik perlu menyesuaikan teknis pembelajaran pada masa pandemi.

Berbagai model pembelajaran yang diuraikan pada (Gall et al., 2010; Joyce et al., 2009) perlu dipilih kesesuaian dan ketepatannya dengan sasaran dan tujuannya (Ngalimun, 2014). Termasuk dalam pembelajaran daring yang memerlukan aplikasi teknologi dan ketersediaan jaringan/internet, perlu dipertimbangkan berbagai teknis, model, dan strategi pembelajarannya. Ketepatan penggunaan aplikasi teknologi pembelajaran daring dapat menunjang

lancarnya proses komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik saat pembelajaran daring.

Menurut (Azizah et al., 2020) penggunaan teknologi digital merupakan suatu tantangan baru tersendiri bagi guru-guru yang tidak terlalu aktif dengan perkembangan dunia digital. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi teknologi berbasis *online* belum dimanfaatkan secara maksimal oleh sejumlah guru sekolah dasar. Oleh karena itu, baik guru maupun peserta didik, belum merasakan manfaat yang sama dari pembelajaran daring masa Covid-19 dengan pembelajaran tatap muka langsung di kelas secara konvensional.

Pembelajaran daring selama masa Covid-19 cenderung dilaksanakan dengan penyampaian materi belajar dan soal-soal latihan dari guru melalui pesan tertulis pada aplikasi komunitas *online* (misal *Whatsapp Group*). Materi disampaikan dalam bentuk foto, tidak disertai penjelasan secara lisan, cenderung disampaikan dalam bentuk perintah pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik kemudian dikumpulkan melalui aplikasi yang sama. Dengan cara seperti itu, peserta didik sangat terbatas untuk bertanya, meminta penjelasan, dan menyelesaikan permasalahan belajar mereka, terutama pelajaran yang memerlukan penjelasan detail, perhitungan, dan konsep yang dipahami dengan benar seperti matematika. Pembelajaran daring yang dilaksanakan seperti itu sangat mengurangi kesempatan berkomunikasi dan berinteraksi antara guru dan peserta didik secara langsung melalui tatap muka daring.

Penelitian (Dewi, 2020) menuliskan bahwa *whatsapp group* merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan untuk pebelajaran daring selain aplikasi lainnya yaitu telepon, *classrom*, *video conference*, *live chat*, dan *zoom*. Khusus untuk *zoom* yang merupakan salah satu aplikasi teknologi untuk tatap muka virtual berbasis *online*, masih belum digunakan dan belum dirasakan kepentingannya oleh beberapa guru sekolah dasar untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Hasil penelusuran dan pengumpulan data awal di salah satu lokasi sekolah dasar negeri di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, diperoleh informasi bahwa belu ada guru yang menggunakan Aplikasi Zoom untuk pembelajaran daring selama masa Covid-19. Untuk itu, menjadi salah satu alasan kuat diperlukan kegiatan pendampingan bagi guru sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi teknologi berbasis *online* untuk pembelajaran daring.

Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk menyelesaikan beberapa permasalahan dan mendapatkan jawabannya terkait penggunaan Aplikasi Zoom di kalangan guru sekolah dasar. Permasalahan itu adalah !) apa alasan atau faktor yang menyebabkan masih ada sejumlah guru sekolah dasar belum

memanfaatkan aplikasi teknologi tatap muka berbasis *online* dalam melaksanakan pembelajaran daring?; 2) bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi teknologi berbasis *online* setelah diberikan pelatihan dan pendampingan oleh tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat?; 3) bagaimana pengaruh kemampuan guru menggunakan aplikasi teknologi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran daring selanjutnya?; dan 4) bagaimana respon guru terhadap kegiatan pendampingan?

Kegiatan pendampingan ini diharapkan akan menambah kompetensi guru sekolah dasar dalam menggunakan aplikasi teknologi berbasis *online* sehingga akan berdampak positif terhadap komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dan memberikan efektivitas hasil belajar dari pembelajaran daring.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan yang berupa kombinasi penyuluhan, pelatihan, peragaan dan praktek menggunakan Aplikasi Zoom. Modul pendampingan dipersiapkan secara lengkap mulai dari modul instalasi aplikasi, modul penggunaan aplikasi, dan modul contoh materi ajar (format power point) yang dapat digunakan menyampaikan materi kepada peserta didik.

Lokasi kegiatan adalah salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Indralaya. Lokasi berada sekitar enam km ke arah Timur dari Kampus Universitas Sriwijaya (Unsri) di Kabupaten Ogan Ilir.

Khalayak sarannya adalah guru-guru di lokasi kegiatan. Jumlah peserta yang ikut serta dalam kegiatan ada sebanyak 20 orang. Jumlah ini sesuai dengan pembatasan dalam rangka protokol kesehatan. Selain dari jumlahnya, kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara tatap muka langsung mengacu pada protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, menggunakan masker dan alat pembersih seperti mencuci tangan, penggunaan tisu basah, atau *handsanitizer*.

Waktu pelaksanaan kegiatan selama tiga hari yang direncanakan dan disepakati bersama antara pelaksana dan kepala sekolah setempat. Hari pertama dilaksanakan kegiatan pengambilan data awal untuk memperoleh informasi persepsi peserta terhadap aplikasi teknologi dalam pembelajaran daring. Hari kedua diisi dengan kegiatan yang padat tentang materi pendampingan. Hari ketiga digunakan untuk kegiatan tambahan dan evaluasi lapangan hasil kegiatan.

Evaluasi kegiatan bagi peserta dan umpan balik untuk tim pelaksana dilakukan menggunakan instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes berisi soal tertulis mengenai materi pendampingan yaitu tentang penggunaan aplikasi Aplikasi Zoom. Teknis dan analisis hasil tes dapat dirujuk dari (Arifin, 2016).

Evaluasi bagi tim pelaksana pengabdian dilakukan melalui permintaan umpan balik dari khalayak sasaran melalui pengisian angket pelaksanaan dan teknis penyampaian materi oleh tim dosen dalam kegiatan pendampingan. Selain evaluasi itu, dilakukan juga evaluasi melalui survei atau kunjungan kembali ke sekolah tempat guru mengajar untuk melihat bagaimana implementasi keterampilan menggunakan aplikasi yang telah diberikan. Evaluasi ini dapat diperoleh juga melalui wawancara dengan peserta didik tentang penyampaian materi belajar dari gurunya dalam pembelajaran daring setelah dilaksanakan pendampingan.

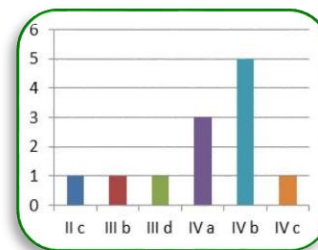
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pada hari pertama ada 12 orang guru dan hari kedua ada 19 orang guru. Kegiatan hari pertama berisi pengumpulan data kepemilikan perangkat teknologi dan persepsi guru terhadap penggunaan aplikasi berbasis *online* dalam pembelajaran daring. Kegiatan ini disetarakan dengan satu Jam Pelajaran (JP). Hari kedua berisi kegiatan pendampingan yang setara dengan Sembilan JP, sehingga seluruh kegiatan pendampingan setara dengan sepuluh JP. Jumlah JP ini dicantumkan dalam sertifikat untuk dapat dimanfaatkan pada proses pengajuan kenaikan pangkat/golongan oleh peserta yang seluruhnya adalah guru PNS.

3.1. Deskripsi Peserta Kegiatan Hari Pertama

Peserta yang mengikuti kegiatan hari pertama ada 12 orang. Kegiatan hari pertama adalah pengisian angket data awal tentang kepemilikan *handphone* dan riwayat penggunaan aplikasi teknologi sebelum diberikan pendampingan.

Semua peserta yang mengikuti kegiatan data awal adalah ibu-ibu guru yang berpendidikan sarjana pendidikan, telah memiliki golongan ruang IIc hingga IVc. Berikut ditampilkan grafik yang menunjukkan variasi golongan ruang dari peserta yang mengikuti kegiatan hari pertama.



Gambar 1. Peserta berdasarkan Golongan Ruang

Gambar 1 menunjukkan bahwa seluruh peserta yang mengisi data awal adalah guru PNS dan sebanyak 75% peserta telah memiliki golongan ruang IV. Berdasarkan deskripsi ini dapat dituliskan bahwa peserta

pendampingan di lokasi sasaran telah memiliki pengalaman mengajar yang sangat lama dalam mengajar tatap muka langsung.

Seluruh peserta pendampingan mengampu semua mata pelajaran atau berstatus sebagai guru kelas yang memberikan berbagai pelajaran atau dalam Tematik Kurikulum 2013. Berkaitan dengan kepemilikan *handphone*, seluruhnya telah memiliki *handphone* atau lebih spesifik adalah *smartphone*.

Smartphone mereka telah diisi oleh lebih dari satu aplikasi media sosial berbasis *online* seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan *whatsapp*. Dua aplikasi yang dominan digunakan yaitu *facebook* dan *whatsapp*. Semua peserta memberikan respon yang sama terkait aplikasi berbasis *online* yang paling sering digunakan untuk pembelajaran daring yaitu *whatsapp*.

Berkaitan dengan aplikasi teknologi berbasis *online* untuk melaksanakan tatap muka virtual seperti Aplikasi Zoom *Meeting*, belum ada satu orang pun yang telah mengenal, mengetahui, atau menggunakannya dalam pembelajaran daring. Hampir 67% peserta ini menyatakan alasan belum digunakannya aplikasi tatap muka berbasis *online* sebagai media pembelajaran daring adalah “tidak semua peserta didik memiliki *handphone*”. Selain alasan itu, ada 25% peserta yang menyatakan “tidak dapat menggunakan Aplikasi Zoom” sebagai alasan tidak digunakannya aplikasi tatap muka dalam pembelajaran daring, dan hanya 8% peserta yang menyatakan “tidak memerlukan Aplikasi Zoom” untuk mengajar.

Pertanyaan tentang “rencana atau keinginan untuk menggunakan Aplikasi Zoom dalam pembelajaran daring” direspon cukup beragam oleh peserta, mulai dari “tidak ada keinginan”, “ragu-ragu”, “tidak tahu”, tetapi lebih dari sebagian peserta (67%) memberikan respon “berkeinginan” untuk mencoba menggunakan Aplikasi Zoom dalam pembelajaran daring.

3.2. Deskripsi Peserta Kegiatan Hari Kedua

Kegiatan pendampingan pada hari kedua diisi dengan materi yang cukup padat yang setara dengan Sembilan Jam Pelajaran (JP). Kegiatan pada hari kedua ini adalah pemberian materi dan pendampingan kegiatan yang berkaitan dengan aplikasi teknologi. Keseluruhan materi pada hari pertama dan hari kedua ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Kegiatan dan Jumlah JP

No.	Materi Pendampingan	JP
1	Pengisian Data Awal Peserta PPM	1
2	Pelaksanaan <i>Pre-Test</i>	1
3	Instalasi Aplikasi Zoom di <i>Handphone</i>	3
4	Instalasi Aplikasi Zoom di <i>Laptop</i>	0
5	Teknis Bergabung di Ruang Zoom	1
6	Teknis <i>Host</i> Membuat Ruang Zoom	1

7	Penggunaan Menu-Menu Aplikasi Zoom	1
8	Pelaksanaan <i>Post-Test</i>	1
9	Penilaian untuk Tim Pelaksana	1
Jumlah		10

Satu kegiatan yang direncanakan dalam kegiatan pendampingan tidak dapat dilaksanakan dengan praktek langsung yaitu instalasi aplikasi di laptop. Hal itu disebabkan karena seluruh peserta tidak membawa perangkat laptop. Namun demikian, cara instalasi aplikasi zoom di laptop telah disiapkan dalam modul pendampingan sehingga saat peserta memerlukannya dapat membuka dan menerapkannya melalui modul tersebut.

3.3. Realisasi Pemecahan Masalah

Ada empat permasalahan yang dituliskan secara eksplisit pada kegiatan ini dan telah diperoleh jawaban dan penyelesaiannya.

Permasalahan 1. Apa alasan atau faktor yang menyebabkan masih ada sejumlah guru sekolah dasar belum memanfaatkan aplikasi teknologi tatap muka berbasis *online* dalam melaksanakan pembelajaran daring?

Permasalahan ini diperoleh jawabannya dari kegiatan pengumpulan data awal yaitu penyebaran instrumen berupa angket kepada khalayak sasaran. Angket berisi pertanyaan tentang kepemilikan *handphone* dan penggunaan aplikasi teknologi berbasis *online* dalam pembelajaran daring.

Keseluruhan responden yang mengisi data awal menunjukkan bahwa mereka belum memanfaatkan aplikasi teknologi berbasis *online* untuk tatap muka dengan peserta didik. Alasan yang diberikan untuk itu adalah:

- Sebanyak 67% menyatakan bahwa tidak semua peserta didik memiliki *handphone* untuk melaksanakan pembelajaran daring.
- Sebanyak 25% menyatakan alasan karena mereka tidak dapat menggunakan Aplikasi Zoom.
- Sisanya sekitar 8% menyatakan alasan tidak memerlukan Aplikasi Zoom untuk mengajar.

Untuk alasan-alasan itu maka kegiatan pendampingan menjadi salah satu solusi penyelesaian masalah bagi yang beralasan “tidak dapat menggunakan Aplikasi Zoom”. Hasil dari kegiatan pendampingan menunjukkan semua peserta berantusias mengikuti dan tertarik untuk menginstal Aplikasi Zoom.

Permasalahan 2. Bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi teknologi berbasis *online* setelah diberikan pelatihan dan pendampingan oleh tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat?

Berdasarkan informasi dari hasil pengisian data awal, dapat diketahui bahwa salah satu penyebab sejumlah guru yang belum menggunakan aplikasi teknologi tatap muka (Aplikasi Zoom) adalah karena “belum dapat menggunakan aplikasi tersebut”. Untuk itu, pendampingan ini diberikan dengan maksud memperkenalkan dan mengembangkan wawasan pengetahuan terkait Aplikasi Zoom.

Kegiatan diawali dengan proses instalasi Aplikasi Zoom di *handphone*. Proses instalasi ini dituliskan pada modul pendampingan, ditayangkan dan dipaparkan, serta langsung dipraktikkan langkah demi langkah oleh seluruh peserta. Untuk kegiatan proses instalasi ini, semua peserta berhasil dan mampu menginstal Aplikasi Zoom di *handphone* masing-masing.

Ada kendala proses saat instalasi yang dialami oleh beberapa peserta terkait dengan pembuatan akun yang memerlukan identitas *email* dan *password*. Lupa akun *email* atau *password* diatasi dengan cara pembuatan akun *email* baru yang diarahkan oleh tim pelaksana kegiatan.

Setelah proses instalasi berhasil, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan menggunakan menu-menu pada Aplikasi Zoom. Menu pada layar utama dan menu pada layar rapat Aplikasi Zoom diperkenalkan dan dipraktikkan satu persatu. Penggunaan menu “Join” untuk bergabung dalam suatu pertemuan/rapat. Menu “Schedule” diperkenalkan dan dipraktikkan sebagai cara untuk membuat jadwal pertemuan saat penggunaan berperan sebagai penyelenggara pertemuan (*host*). Dalam hal ini, mereka sebagai guru berencana akan mengundang para peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam menggunakan Aplikasi Zoom setelah mengikuti kegiatan pendampingan berbeda dari sebelum mengikuti kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan memberikan dampak nyata terhadap kemampuan peserta menggunakan Aplikasi Zoom sebagai salah satu media untuk pembelajaran daring.

Selain dilihat dari fakta di lapangan, kemampuan peserta terhadap penggunaan Aplikasi Zoom dapat diketahui dari hasil pengisian instrumen evaluasi) yang dilaksanakan sebelum dan setelah kegiatan pendampingan (*pre-test* dan *post-test*). Hasil evaluasi kedua test tersebut ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Persentase Jawaban Benar Hasil Evaluasi Peserta (Pre-Test dan Post-Test)

No	Soal Test		Persentase (%)	
	Aspek	Indikator	Pre-Test	Post-Test
1.	Pengetahuan	Mengetahui sumber untuk	63	92

		mendapatkan Aplikasi Zoom	
2.	Keterampilan	Dapat menginstal Aplikasi Zoom	0 76
		Dapat menggunakan menu/fitur-fitur pada Aplikasi Zoom	60 87

Tabel 2, hasil evaluasi menggunakan instrumen test kepada peserta menunjukkan perubahan rata-rata persentase yang meningkat dari tes yang diberikan sebelum pendampingan oleh tim pelaksana PPM dan tes yang diberikan setelah kegiatan pendampingan. Aspek keterampilan dengan indikator “dapat menginstal Aplikasi Zoom belum mencapai 100%. Ada dua orang peserta pelatihan yang belum berhasil menginstal aplikasi tersebut karena masalah pada perangkat *handphone*. Secara singkat, Tabel 2 memberikan informasi adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan Aplikasi Zoom yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran daring.



Gambar 2. Proses Pendampingan Tim Pelaksana

Satu contoh dokumentasi proses pendampi pelaksana kepada peserta kegiatan ditampilkan pada Gambar 2.

Permasalahan 3. Bagaimana pengaruh kemampuan guru menggunakan aplikasi teknologi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran daring selanjutnya?

Peserta kegiatan pendampingan diberikan instrumen *pre-test* dan *post-test* terkait Aplikasi Zoom dan penggunaannya. *Pre-test* diberikan kepada peserta sebelum mendapatkan materi pendampingan dan mereka belum memiliki Aplikasi Zoom pada *handphone* nya. *Post-test* diberikan setelah semua peserta pendampingan berhasil menginstal Aplikasi Zoom, dan mendapatkan tambahan wawasan serta kemampuan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Respon peserta yang sangat antusias mengikuti kegiatan membawa mereka pada kemampuan yang cukup untuk mengenal dan dapat menggunakan Aplikasi Zoom. Kemampuan itu dirasa cukup bagi peserta untuk dapat mencoba menggunakan Aplikasi Zoom dalam pembelajaran daring bersama peserta didik mereka. Peserta memberikan respon positif terhadap rencana penggunaan Aplikasi Zoom untuk pembelajaran daring masa Covid-19 ataupun selanjutnya. Peserta berencana akan mencoba menggunakan Aplikasi Zoom dalam kegiatan di sekolah, baik untuk mengadakan rapat atau melaksanakan pembelajaran daring bersama peserta didik.

Berdasarkan respon positif tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan guru menggunakan Aplikasi Zoom berpengaruh positif terhadap rencana melaksanakan kegiatan pembelajaran daring selanjutnya. Hasil positif kegiatan pendampingan ini sejalan dengan hasil pendampingan yang dilaksanakan oleh (Somantri et al., 2017) mengenai peningkatan kompetensi guru terhadap penggunaan teknologi informasi E-Learning.

Permasalahan 4. Bagaimana respon guru terhadap kegiatan pendampingan?

Permasalahan keempat ini dapat dijawab dan diketahui responnya dari umpan balik peserta melalui pengisian instrumen *non-test* berupa angket penilaian untuk tim pelaksana PPM. Angket ini dapat dilihat pada Lampiran 9. Umpan balik yang diberikan oleh peserta PPM berkaitan dengan aspek kegiatan PPM, keberlanjutan kegiatan, usulan kegiatan yang akan datang, dan saran untuk perbaikan pelaksanaan PPM selanjutnya.

Aspek kegiatan PPM mulai dari pendahuluan kegiatan, pemberian materi, cara menjawab pertanyaan, kerja sama tim PPM, hingga penggunaan teknologi pemaparan, setiap komponennya diberikan nilai oleh peserta dalam rentang 80 sampai dengan 100 dan menghasilkan rata-rata nilai sebesar 94. Nilai ini menunjukkan bahwa tim PPM dinilai sangat baik dalam berbagai aspek pelaksanaan kegiatan.

Keberlanjutan kegiatan PPM sangat diharapkan oleh seluruh peserta. Hal ini ditunjukkan dengan respon “ya” terhadap pertanyaan tingkat kepentingan keberlanjutan kegiatan PPM bagi semua peserta. Berdasarkan respon positif ini dapat diketahui bahwa kegiatan PPM yang difasilitasi oleh universitas sangat diperlukan dan dirasakan manfaatnya serta masih diharapkan pelaksanaannya. Melalui narasi yang ditulis pada angket umpan balik, peserta mengungkapkan rasa senang dan terima kasih atas dilaksanakannya kegiatan PPM karena mereka mendapatkan tambahan pengetahuan tentang penggunaan Aplikasi Zoom.

Usulan atau saran topik untuk kegiatan PPM selanjutnya diberikan oleh peserta. Semua usulan

berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Mereka mengusulkan adanya pendampingan teknis pembuatan soal secara daring dengan Google Form, teknis pembuatan daftar kehadiran dalam pembelajaran daring, dan teknis pembuatan dan penyampaian materi ajar secara daring khususnya pelajaran matematika agar dapat dipahami dengan mudah dan menarik bagi peserta didik.

Saran yang diberikan bagi tim pelaksana PPM diberikan oleh peserta yaitu agar pelaksanaannya lebih baik lagi pada kegiatan yang akan datang. Saran itu dituliskan agar waktu pelaksanaannya dapat diulang-ulang untuk dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Selain saran itu, peserta juga memberikan pesan agar sertifikat kegiatan memuat jumlah jam pelajaran (JP) agar dapat dinilai saat digunakan untuk pengajuan kenaikan pangkat/golongan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan, dapat diambil beberapa kesimpulan yang menjawab permasalahan.

1. Persentase alasan yang paling banyak (67%) sebagai penyebab guru belum memanfaatkan aplikasi teknologi berbasis *online* (seperti Zoom) untuk tatap muka dengan peserta didik adalah kepemilikan *handphone* dari peserta didik. Alasan lainnya karena faktor kemampuan guru yang belum dapat menggunakan Aplikasi Zoom (25%), dan sisanya (8%) menyatakan alasan bahwa mereka tidak memerlukan Aplikasi Zoom untuk mengajar.
2. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan PPM, semua peserta telah dapat menginstal dan menggunakan Aplikasi Zoom. Kegiatan pendampingan memberikan dampak nyata terhadap kemampuan peserta menggunakan Aplikasi Zoom sebagai salah satu media untuk pembelajaran daring. Hasil ini diperlihatkan juga dari instrumen tes (pre-test dan post-test) yang menunjukkan peningkatan persentase hasil tes pada setiap aspek dan indikator yang diperhatikan.
3. Berdasarkan bekal kemampuan yang dimiliki setelah mengikuti pendampingan PPM, semua peserta memberikan respon positif terhadap rencana pembelajaran daring selanjutnya. Mereka berminat dan berencana menggunakan Aplikasi Zoom untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring bersama peserta didiknya.
4. Respon peserta terhadap kegiatan PPM diperoleh melalui pengisian angket umpan balik. Peserta memberikan penilaian yang

sangat baik untuk tim dan pelaksanaan PPM dengan rata-rata nilai sebesar 94 untuk tujuh komponen yang dinilai.

Secara umum, hasil kegiatan pendampingan menggunakan Aplikasi Zoom memberikan penambahan wawasan dan kompetensi penggunaan teknologi untuk pembelajaran daring bagi sejumlah guru sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sriwijaya, sebagai pemegang kebijakan penyelenggaraan dan pendanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Dekan, dan Pimpinan Jurusan Matematika Fakultas MIPA yang telah mendukung lancarnya kegiatan ini. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah setempat, Peserta Kegiatan, dan Tim Mahasiswa yang telah berperan serta aktif melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. PT Remaja Rosdakarya.
- Azizah, A., Utara, K. B., & Daring, P. (2020). *Pelatihan Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 untuk Guru-Guru SD Negeri 3 Melayu Muara Teweh*. 1(2), 78–83.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2010). *Applying Educational Research* (P. A. Smith (ed.); sixth). Pearson Education, Inc.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*. Pearson Education.
- Kemdikbud-RI. (2020a). *Surat Edaran Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)* (pp. 1–3). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud-RI. (2020b). *Surat Edaran Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemdikbud-RI. (2020c). *Surat Edaran Pencegahan Penyebaran COVID 19 di Kemdikbud*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. kemdikbud.go.id
- Kemdikbud-RI. (2020d). *Surat Edaran tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan seluruh Indonesia* (pp. 1–5). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Somantri, O., Abidin, T., Wibowo, D. S., & Wiyono, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SMA Negeri 1 Subah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 332. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i3.7455>